



EESJ

EKASAKTI EDUCATIONAL SCIENTIFIC JOURNAL



TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PEDAGANG KUE CUBIT DI GOR HAJI AGUS SALIM PADANG (TINJAUAN PRAGMATIK)

Olta Anditya Putri¹⁾, Eva Fitrianti²⁾, Dwi Mutia Chan³⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: Oltaandityaputri1996@gmail.com

²⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: evafitrianti@gmail.com

³⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: dwimutiachan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 18/04/2024

Revised : 28/04/2024

Publish : 30/06/2024

Kata Kunci:

Tuturlokusi, pedagang
kue cubit,

ABSTRAK

Salah satu cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengetahui maksud yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, sehingga menghasilkan informasi yang jelas sesuai dengan konteks ujaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur ilokusi pada pedagang kue cubit di Gor Haji Agus Salim Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, simak, rekam, dan catat. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Hasil temuan peneliti yaitu terdapat 132 data. Sebanyak 49 data asertif menyenangkan, 4 data asertif membual, 13 data asertif mengklaim, 1 data direktif memohon, 1 data direktif menasehati, 4 data direktif merekomendasikan, 2 data ekspresif berterima kasih, 1 data ekspresif selamat, 1 data ekspresif meminta maaf, 55 data komisif menawarkan, dan 1 data komisif bersumpah. Sebanyak 3 data fungsi kompetitif, 66 data fungsi menyenangkan, 64 data fungsi bekerja sama. Makna tindak tutur ilokusi pada penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan konteks yang tepat.

Doi: <https://doi.org/10.60034/10.60034>

PENDAHULUAN

Salah satu cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengetahui maksud yang disampaikan

oleh seseorang kepada orang lain, sehingga menghasilkan informasi yang jelas sesuai dengan konteks ujaran. Saat berkomunikasi dengan orang lain tuturan yang digunakan harus sesuai konteks agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Makna tuturan dalam pragmatik mengacu pada maksud dan tujuan tuturan tersebut dilakukan. Salah satu kajian pragmatik adalah tindak tutur.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pedagang kue cubit di Gor Haji Agus Salim Padang pada Sabtu 17 Desember 2022, ditemukan fenomena yang menarik untuk diteliti. Pedagang kue cubit tidak menggunakan konteks yang tepat saat melayani pembeli sehingga pembeli kurang mengerti tuturan yang disampaikan pedagang. Hal ini dapat dilihat dari pembeli tidak mengerti tuturan yang diucapkan pedagang kue cubit. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi pada pedagang kue cubit di Gor Haji Agus Salim Padang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna dan fungsi tindak tutur ilokusi yang sesuai konteks penggunaannya dalam tuturan yang dilakukan oleh pedagang kepada pembeli kue cubit dalam transaksi jual beli.

Menurut Sagita (2019:188) pragmatik adalah suatu kajian ilmu linguistik yang membahas mengenai pemakainya dalam percakapan yang memiliki tujuan menyampaikan maksud tertentu dan melibatkan situasi/konteks tertentu. Kajian pragmatik memiliki peran yang penting dalam pembelajaran bahasa, karena dipandang sebagai studi penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif seperti mengenali pesan yang dikomunikasikan atau tindak ucapan yang sedang dituturkan. Menurut Yule (dalam Sagita 2019:188) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Pragmatik banyak dijumpai dalam setiap percakapan. Kajian pragmatik memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa karena dipandang sebagai studi penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi.

Sebuah tuturan harus mempertimbangkan konteks pemakaian seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Tuturan diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Dalam berkomunikasi, konteks berupa siapa yang berkomunikasi, dengan siapa berkomunikasi, mengapa berkomunikasi, dalam jenis situasi apa, melalui medium apa, perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi, dan hubungan masing-masing pihak. Menurut Moeliono (dalam Maujud 2019:150) konteks merupakan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Hubungan itu dapat menambah kejelasan makna yang disampaikan. Untuk memahami masalah yang sedang terjadi, perlu pemahaman konteks yang jelas agar tidak terjadi kesalahan saat berkomunikasi. Menurut Tarigan (dalam Mutmainnah 2019:29) konteks tuturan merupakan latar belakang pengetahuan yang diperkirakan, dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan maksud tuturan dalam komunikasi.

Menurut Hymes (dalam Monika 2022:219) suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim *SPEAKING*. *S* = *setting and scene*, *P* = *participants*, *E* = *ends*, *A* = *act sequences*, *K* = *key*, *I* = *instrumentalis*, *N* = *norms of interaction and interpretation*, *G* = *genre*. *Setting* membahas mengenai waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* membahas mengenai situasi psikologis pelaku tuturan. *Participants* adalah pihak yang terlibat dalam dalam penuturan, bisa pembicara atau pendengar, penyapa dan pesapa, pengirim dan penerima pesan. *Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. *Act sequence*,

mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, *Norm of Intercation and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi *Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian yang menunjuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan.

Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur tidak hanya mengucapkan tuturan, melainkan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Menurut Safira (2021:4) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tuturan Austin (dalam Rizi 2021:13) merumuskan tiga tindakan yang berbeda, yaitu: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu bagaimana adanya atau tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya.

Menurut Searle (dalam Zahra 2019:13) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan. Kelima tuturan tersebut yaitu: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Menurut Nurfadhila (2021:101-103) tindak tutur asertif adalah bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkan dalam tuturan itu. Tindak tutur asertif memiliki beberapa bentuk yaitu menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

Menurut Devi (2021:190-194) tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturannya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan misalnya memesan (*ordering*), menyarankan (*suggesting*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*). Menurut Istikoma (2019:25-28) tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan misalnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan berbelasungkawa (*condoling*).

Menurut Monica (2022:222-223) tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran misalnya berniat, menawarkan, berjanji, bersumpah, dan bernazar. Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang menyangkut isi tuturan dengan fakta atau kenyataan. Menurut Putrayasa (dalam Jannah, 2019:21) tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya.

Makna pragmatik sebuah tuturan dipengaruhi oleh konteks. Makna tindak tutur merupakan maksud dari ujaran yang dituturkan oleh penutur yang dipengaruhi 8 komponen yang terdiri atas *S = setting and scene*, *P = participants*, *E = ends*, *A = act sequences*, *K = key*, *I = instrumentalis*, *N = norms of interaction and interpretation*, *G = genre*. Apabila makna tuturan tidak diperhatikan, maka pemaknaan sebuah tuturan akan salah dari tujuan hakikinya yang menyebabkan kegagalan komunikasi.

Dalam berkomunikasi, berbagai tuturan dapat memiliki fungsi atau maksud yang

beragam. Fungsi tindak tutur disebut juga sebagai tujuan tindak tutur. Tujuan tindak tutur adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindak tutur tersebut. Tujuan tutur juga dapat dipahami sebagai maksud penutur untuk mengucapkan suatu tuturan kepada lawan tutur. Menurut Leech (dalam Putri, 2019:18) fungsi tindak tutur dibagi menjadi empat, yaitu: Kompetitif (*competitive*), Menyenangkan (*convivial*), Bekerja sama (*collaborative*), Bertentangan (*conflictive*).

Fungsi kompetitif merupakan fungsi yang memiliki tujuan bersaing dengan tujuan sosial. Adapun fungsi kompetitif meliputi: memerintah, meminta, menuntut, mengemis. Fungsi menyenangkan merupakan salah satu fungsi dalam ilokusi yang memiliki tujuan sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi menyenangkan misalnya menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. Fungsi bekerja sama yaitu fungsi yang dalam penerapannya memiliki tujuan tidak menghiraukan tujuan sosial. Fungsi bekerja sama misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan. Fungsi bertentangan ini merupakan fungsi yang bertentangan dengan tujuan sosial. Fungsi bertentangan misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif. Menurut Moleong (dalam Rizi 2021:20) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasinya. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Metode deskriptif ini bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang serta mengumpulkan data-data informasi. Data yang dikumpulkan berupa tindak tutur antara penjual dan pembeli. Metode deskriptif memusatkan data pada penemuan-penemuan fakta pada keadaan sebenarnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam peristiwa tutur antara pedagang dan pembeli kue cubit di Gor Haji Agus Salim Padang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gor Haji Agus Salim Padang selama 9 hari yaitu mulai dari tanggal 15 April-6 Mai 2023. Fokus penelitian ini adalah tuturan yang dilakukan pedagang dan pembeli kue cubit saat melakukan jual beli kue cubit di Gor Haji Agus Salim Padang.

Menurut Sugiyono (2019:102) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan mengumpulkan data agar lebih mudah dan sistematis. Pada penelitian ini, alat instrumen penelitian yang digunakan adalah ponsel untuk mendokumentasikan foto, menyimak dan merekam data, tabel data digunakan untuk menganalisis data, serta buku catatan untuk mencatat setiap kejadian yang terjadi selama transaksi jual beli. Berdasarkan tabel data terdapat dua jenis tabel. Tabel 1 berkaitan dengan gambaran umum tindak tutur ilokusi pedagang kue cubit di Gor Haji Agus Salim Padang. Tabel 2-6 berkaitan dengan bentuk, fungsi, dan makna masing-masing tindak tutur ilokusi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat 132 data. Terdapat 49 data asertif menyenangkan, 4 data asertif membual, dan 13 data asertif mengklaim. Terdapat 1 data direktif memohon, 1 data direktif menasehati, dan 4 data direktif merekomendasikan. Terdapat 2 data ekspresif berterima kasih, 1 data ekspresif selamat, 1 data ekspresif memita maaf. Terdapat 55 data komisif menawarkan, dan 1 data komisif bersumpah.

Sebanyak 3 data fungsi kompetitif, 66 data fungsi menyenangkan, 64 data fungsi bekerja sama. Makna tindak tutur ilokusi pada penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan konteks yang tepat.

Bentuk, Makna, dan Fungsi Tindak Tutur Asertif

Berdasarkan hasil penelitian dan jumlah data asertif yang terkumpul terdiri dari 66 data. Terdapat 49 data asertif menyenangkan, 4 data asertif membual, dan 13 data asertif mengklaim. Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Data 4

- PJ : “Yang original yang mana teh?”
 PM : “Eh gak jadi bang, stroberi diganti greentea keju.”
- PJ : “Oh oke, jadi anu greentea keju sama anu oreo coklatnya yang original, yang anu keju coklat na yang brownis.”
 PM : “Iya.”

Data 4 termasuk dalam bentuk tindak tutur asertif menyatakan karena penutur yaitu pedagang mengulangi kembali varian rasa kue cubit pesanan mitra tutur yaitu pembeli dengan tuturan “Oh oke, jadi anu greentea keju sama anu oreo coklatnya yang original, yang anu keju coklat na yang brownis.” Tuturan ini dilakukan dengan wajah serius dan intonasi yang tegas. Tuturan ini terjadi pada hari Sabtu 15 April 2023 sekitar pukul 21.26 di Gor Haji Agus Salim Padang. Tuturan memiliki makna dan fungsi sesuai konteks pemakaiannya. Makna tuturan ini yaitu mitra tutur yaitu pedagang menyatakan kembali varian rasa kue cubit yang dipesan oleh mitra tutur yaitu pembeli agar tidak terjadi kesalahan. Tuturan ini berfungsi untuk bekerja sama agar tidak terjadi kesalahan dalam membuat pesanan pembeli.

Bentuk, Makna, dan Fungsi Tindak Tutur Direktif

Data direktif terdiri dari 6 data. Terdapat 1 data direktif memohon, 1 data direktif menasehati, dan 4 data direktif merekomendasikan.

Data 17

- PJ : “Tiramisu aja 1 porsi, dibikin mateng apa lumer?”
 PM : “Setengah mateng aja.”
 PJ : “Setengah mateng aja. Tunggu bentar ya bang.”
 PM : “Iya.”

Data 17 termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif memohon karena penutur yaitu pedagang memohon kepada mitra tutur yaitu pembeli agar menunggu pesanan yang sedang dibuat dengan tuturan “Tunggu bentar ya bang.” Tuturan ini dilakukan dengan wajah tersenyum tipis dan intonasi suara yang tegas. Tuturan ini terjadi pada hari Sabtu 1 April 2023 sekitar pukul 21.59 di Gor Haji Agus Salim Padang. Tuturan memiliki makna dan fungsi sesuai konteks pemakaiannya. Makna tuturan ini yaitu pedagang memohon kepada pembeli untuk menunggu pesanan kue cubit selesai disiapkan. Tuturan ini berfungsi untuk

kompetitif meminta kepada mitra tutur yaitu pembeli agar menunggu pesanan yang sedang dibuat serta melihat menu lainnya agar menambah pesannya.

Bentuk, Makna, dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Data tindak tutur ekspresif terdiri dari 4 data. Terdapat 2 data ekspresif berterima kasih, 1 data ekspresif selamat, dan 1 data ekspresif memita maaf.

Data 58

- PJ : “Jadi ½ mateng ya teh”
PM : “Iya, ½ mateng. Rame jualannya?”
PJ : “Alhamdulillah, walau macet.”
PM : “Tapi pas bulan puasa rame ya, Saya lihat yang antri banyak.”

Data 58 termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih karena penutur yaitu pedagang mengucapkan kata terima kasih kepada tuhan pembeli dengan tuturan “Alhamdulillah.” Tuturan ini dilakukan dengan wajah tersejurn dan intonasi suara yang tegas. Tuturan ini terjadi pada hari Senin 26 April 2023 sekitar pukul 21.55 di Gor Haji Agus Salim Padang. Tuturan memiliki makna dan fungsi sesuai konteks pemakaiannya. Makna tuturan ini yaitu pedagang mengucapkan syukur. kepada tuhan di depan pembeli karena jualannya laris. Tuturan ini berfungsi untuk menyenangkan hati penutur karena dagangannya laris serta meyakinkan mitra tutur bahwa kue dagangannya memang digemari pembeli.

Bentuk, Makna, dan Fungsi Tindak Tutur Komisif

Data komisif terdiri dari 56 data. Terdapat 55 data komisif menawarkan, dan 1 data komisif bersumpah.

Data 24

- PJ : “Kalau varian topingnya yang best sellernya tiramisu keju, kalau enggak tiramisu coklat.”
D23 PM: “Oo yaudah. Yang brownis satu, tapi dijamin enak gak bang?”
PJ : “InsyaAllah dijamin teh, teteh bisa balik lagi kesini. Kalau gak tiramisu keju, kalau gak tiramisu coklat.”
PM: “Yaudah deh satu porsi deh.”

Data 24 termasuk dalam bentuk tindak tutur komisif bersumpah karena penutur yaitu pedagang bersumpah di depan mitra tutur yaitu pembeli mengenai rasa kue cubit yang enak agar pembeli yakin untuk memesan kue cubit dengan tuturan “InsyaAllah dijamin teh, teteh bisa balik lagi kesini. Kalau gak tiramisu keju, kalau gak tiramisu coklat.”. Tuturan ini dilakukan dengan wajah serius dan intonasi suara yang jelas. Tuturan ini terjadi pada hari Senin 17 April 2023 sekitar pukul 21.40 di Gor Haji Agus Salim Padang. Tuturan memiliki makna dan fungsi sesuai konteks pemakaiannya. Makna tuturan ini yaitu pedagang bersumpah di depan pembeli mengenai rasa kue cubit yang enak agar pembeli yakin untuk memesan kue cubit. Tuturan ini berfungsi untuk bekerja sama menyatakan rasa kue cubit yang enak kepada mitra tutur yaitu pembeli dengan cara bersumpah agar pembeli merasa yakin.

Bentuk, Makna, dan Fungsi Tindak Tutur Deklaratif

Pada penelitian ini tidak ditemukan tuturan deklaratif yang dituturkan oleh pedagang kue cubit.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur komisif menawarkan. Data yang paling sedikit adalah tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menasehati, tindak tutur komisif bersumpah, tindak tutur ekspresif selamat, dan tindak tutur ekspresif meminta maaf dengan jumlah masing-masing 1 data. Konteks yang paling banyak digunakan pada malam hari di Gor Haji Agus Salim Padang. Pada penelitian ini, peneliti menemukan tindak tutur asertif menyatakan, tindak tutur asertif membual, tindak tutur asertif mengklaim, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menasehati, tindak tutur direktif merekomendasi, tindak tutur komisif menawarkan, tindak tutur komisif bersumpah, tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ekspresif memberi selamat, dan tindak tutur ekspresif meminta maaf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis Tindak Tutur Ilokusi Pedagang Kue Cubit di Gor Haji Agus Salim Padang menjawab permasalahan pada tujuan penelitian. Hasil temuan peneliti terdapat 132 data. Terdapat 49 data asertif menyenangkan, 4 data asertif membual, dan 13 data asertif mengklaim. Terdapat 1 data direktif memohon, 1 data asertif menasehati, dan 4 data direktif merekomendasikan. Terdapat 2 data ekspresif berterima kasih, 1 data ekspresif selamat, 1 data ekspresif meminta maaf. Terdapat 55 data komisif menawarkan, dan 1 data komisif bersumpah. Sebanyak 3 data fungsi kompetitif, 66 data fungsi menyenangkan, 64 data fungsi bekerja sama.

Makna tindak tutur ilokusi pada penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan konteks yang tepat. Penggunaan bentuk tindak ilokusi pada pedagang kue cubit yang paling banyak adalah komisif menawarkan dengan menuturkan fitur komisif. Penggunaan fungsi tindak tutur ilokusi pada pedagang kue cubit yang paling banyak adalah fungsi menyenangkan. Penggunaan makna tindak tutur ilokusi pada pedagang kue cubit bergantung pada konteks pemakaiannya. Faktor yang mempengaruhi tindak tutur ilokusi pada pedagang kue cubit adalah konteks penggunaan tindak tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Istikomah, N. A. 2019. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Cawapres Pilpres 2019 Putaran ke-3. *Seminar Nasional SAGA*, 24-28.
- Maujud, F. 2019. *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. Mataram: Mataram Pers.
- Monica, S. 2022. Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli di Pasar Tanjung Tiram Batu Bara. *Kandrie: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 217-226.

- Mutmainnah, A. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Pedagang di Pasar Butung Makassar Tinjauan Pragmatik*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurdiansyah. 2021. Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jural Purnama Berazam*, 153-170
- Sagita, V. R. 2019. Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil Dalam Talkshow Insigth di CNN Indonesia. *Lensa Kajian Kebahasaan Kesusastraan dan Budaya Vol 9 No 2*, 188-189.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rd*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zahra, N. A. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Mahasiswa di Aplikasi Whatsapp Kajian Pragmatik*. Medan: Universitas Sumatera Utara.